

IDENTIFIKASI ATRAKSI, AKSESIBILITAS, AMENITAS DAN ANCILLIARY TWAGUNUNG TUNAK DESA MERTAK KECAMATAN PUJUT LOMBOK TENGAH

Lalu Adi Permadi^{1*}, Weni Retnowati², Muhammad Akhyar³, G.A. Sri Oktaryani⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

*Corresponding Author Email: adipermadi@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ancilliary Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tunak Desa Mertak Kecamatan Pujut Lombok Tengah. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data dikumpulkan dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Gunung Tunak memiliki tiga jenis atraksi yaitu 1) alami, 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri; Gunung Tunak terdapat sejumlah fasilitas wisata atau amenitas; Akses menuju TWA tersebut dengan jalan raya, namun akses antar lokasi di TWA ini masih kurang bagus. Taman ini hanya bisa diakses dengan kendaraan pribadi. Ancilliary (Pelayanan Tambahan) sudah cukup memadai terdiri dari jalan raya dan listrik, serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan peraturan daerah tentang desa wisata. Ancilliary lain yang mendukung kepariwisataan di Gunung Tunak adalah adanya lembaga pengelolaan dalam hal ini BKSDA NTB, dibantu oleh pemerintah setempat dan Kelompok Sadar Wisata Tunak Besopog.

Keyword: Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ancilliary

1. PENDAHULUAN

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Mariotti dalam Yoeti 1996). Sementara itu, Sujali (dalam Amdani, 2008) menyebutkan bahwa potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri. Dengan demikian potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Potensi wisata selanjutnya dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu: potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia.

Nusa Tenggara Barat (NTB) mempunyai potensi wisata alam yang cukup menarik. Keindahan alam NTB tidak diragukan lagi. Ini terbukti dengan adanya sepuluh taman wisata alam yang dikelola oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) NTB. BKSD, sebuah badan di bawah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Salah satu dari taman wisata alam yang dikelola oleh BKSDA NTB adalah Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tunak di Desa Mertak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, NTB. TWA Gunung Tunak ini letaknya cukup strategis lantaran berada tepat di sebelah KEK Mandalika dan hanya satu jam perjalanan dari Bandara Internasional Lombok.

Dengan kondisi alam yang begitu menarik, TWA Gunung Tunak sepertinya mudah untuk ditawarkan kepada Wisatawan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa selama ini tingkat kunjungan ke fasilitas-fasilitas yang disediakan pengelola tidak begitu tinggi. Hanya di malam minggu dan hari-hari libur fasilitas yang ada di taman wisata tersebut disewa oleh pengunjung. Kelompok pengunjung yang dominan mengunjungi TWA Gunung Tunak adalah mereka yang bersenang-senang. Sementara mereka yang berwisata edukasi masih sangat minim (hasil wawancara pengelola, 2019). Fenomena tersebut merupakan gambaran bahwa di era modern ini, produk pariwisata harus

berorientasi kepada konsumen (wisatawan), ini berarti bahwa produk pariwisata harus disusun sesuai dengan kondisi dan kebutuhan wisatawan, baik motivasinya, daya belinya, karakteristiknya dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan salah satu karakter produk pariwisata yaitu *Customization*, dimana jasa sering kali didesain khusus untuk kebutuhan pelanggan (Graffin dalam Lupiyoadi, 2001).

Untuk melakukan merancang produk wisata yang berorientasi pada konsumen maka dibutuhkan pengetahuan tentang komponen-komponen yang menjadi syarat lokasi dapat dikatakan sebagai sebuah obyek wisata. Menurut Cooper dkk (1995) dalam Setiawan (2015) dan Wandadan Pangestuti (2018) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah obyek wisata, yaitu: *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary*.

Attraction (Atraksi) merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1) Natural Resources (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW) (Way, dkk. 2016).

Amenity atau amenities adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain (Ardiansyah & Maulida, 2020; Khotimah, Wilopo, dan Hakim, 2017; Way, Wuisang, dan Supardjo, 2016).

Accessibility merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

Ancillary (Pelayanan Tambahan) adalah pelayanan pendukung yang harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan (Ardiansyah & Maulida, 2020; Khotimah, Wilopo, dan Hakim, 2017; Way, Wuisang, dan Supardjo, 2016).

Sementara itu, Grand Prix Motor 2021 yang akan berlangsung di sirkuit jalanan KEK Mandalika maka sangat penting dilakukan penyusunan strategi pengembangan dan pemasaran taman wisata ini sejak tahun 2020 ini. Untuk menyusun strategi yang akan mengembangkan dan membantu pemasaran taman wisata tersebut maka perlu dilakukan identifikasi terhadap Potensi Aktraksi, Amenitas, Aksesibilitas dan Ancillary Taman Wisata Alam Gunung Tunak Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok

Tengah. Dengan demikian diketahui sisi kekuatan dan kelemahan dari taman wisata tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di Taman Wisata Gunung Tunak. Sudjana (2001: 64) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah "Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang". Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi yang berkaitan dengan pelaksanaan sistem kearsipan dan efektifitas pembuatan keputusan sebagaimana adanya atau dapat mendeskripsikan fenomena seobyektif mungkin.

Adapun yang menjadi landasan peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu:

1. Penelitian ini mengungkapkan masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa sekarang.
2. Dengan metode ini dapat memberikan gambaran tentang hubungan pelaksanaan sistem kearsipan dengan efektifitas pengambilan keputusan pimpinan.
3. Memudahkan peneliti dalam pengolahan data karena data yang terkumpul bersifat homogen atau sama.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data dikumpulkan dengan cara penelitian kepustakaan dan wawancara.

Metode ini selain dapat mengumpulkan data, menyusun data, menginterpretasikan data serta datanya dapat disimpulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum

Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tunak merupakan kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk wisata dan rekreasi alam. TWA Gunung Tunak ini merupakan salah satu dari 17 kawasan konservasi yang dikelola oleh Balai KSDA NTB. Ditetapkan berdasarkan SK Menteri Kehutanan nomor: 2844/Menhut- VII/ KUH/2014 tanggal 16 April tahun 2014 seluas 1.219,97 Ha. TWA Gunung Tunak berada di ujung paling selatan pulau Lombok. Secara geografis terletak antara 08°53'30"-08°57'30" ls dan 116°22'00"-116°24'00"bt dan secara administrasi terletak di Desa Mertak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Topografi TWA Gunung Tunak pada umumnya landai sampai curam (0-105 mdpl), terdiri dari dataran pantai yang landai sampai deretan bukit/pegunungan seperti Bungkulan, Bukit Kelor, Bukit Takar-akar, Pegunungan Pejanggik dan Pegunungan Batujangak(<https://bksdantb.org/79/09/taman-wisata-alam-gunung-tunak-pujut-kabupaten-lombok-tengah/>, 2020).

3.2 Hasil Identifikasi

3.2.1 Atraksi

Taman Wisata Alam Gunung Tunak memiliki tiga jenis atraksi untuk menarik kunjungan wisatawan, yaitu 1) Natural Resources (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri. Potensi objek daya tarik wisata alam yang ada di Taman Wisata Alam Gunung Tunak beragam dan sangat layak untuk

dipertahankan serta dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata di Pulau Lombok. Berikut ini pemaparan dari atraksi-atraksi yang terdapat di Taman Wisata Alam Gunung Tunak.

1) **Atraksi *Natural Resources* (alami)**

Atraksi Alam di Gunung Tunak terdiri dari pantai, gunung, hutan, hewan liar dan tumbuhan. Kondisi yang sangat bervariasi ditunjukkan oleh TWA Gunung Tunak, mulai dari Kawasan pesisir sampai ke hutan dan pegunungan.

• **Atraksi Pantai**

Kawasan yang paling sering dikunjungi wisatawan di TWA tersebut adalah kawasan Pantai. Dalam Tabel berikut ini terdapat penjelasan tentang pantai di Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Tunak.

Tabel 1. Pantai-pantai di Kawasan TWA Gunung Tunak

Nama Pantai	Lokasi	Deskripsi	Aktivitas Wisatawan
1. Pantai Tranak	Pantai ini terletak di sebelah barat TWA Gunung Tunak.	Pantai Tranak merupakan pantai indah dengan pasir putih	Di pantai ini pengunjung dapat berenang, snorkeling, diving dan lain-lain. Setiap tahun pada bulan tertentu, masyarakat melakukan tradisi <i>Bau Nyale</i> yang dilaksanakan secara bersamaan dengan Pantai Kuta Mandalika
2. Pantai Teluk Ujung	Pantai Teluk Ujung berada di sebelah barat laut TWA Gunung Tunak tempat ini.	Pantai ini memiliki pasir putih dengan air laut biru, ketika siang hari yang cerah, pasir pantai tampak berwarna oranye karena terkena pantulan sinar matahari sehingga terlihat sangat indah.	Wisatawan dapat melakukan <i>Picture hunting, swimming, sun bathing</i>
3. Pantai Bile Sayak		Pantai Bile Sayak pantai dengan ombak putih bergulung-gulung berhenti di pasir berwarna jingga disapu matahari ini dinamakan Bile Sayak.	Pengunjung dapat menikmati panorama pantai dan tebing batu, istimewanya tempat ini menjadi lokasi terapi bagi banyak orang, tidak hanya karena keindahan alam yang membuat tidak main-main di pasir di Bile Sayak bisa menjadi obat rematik dan anti stroke bagi siapa saja yang melakukannya. Di sebelah timur pengunjung dapat menikmati sunrise dan sunset.
4. Pantai Pudal	Pantai Pudal	Pantai ini juga bisa menjadi salah satu pilihan tujuan untuk	

	berada di sebelah timur TWA Gunung Tunak	pengunjung yang sekedar ingin menikmati pesona pantai pasir putih.	
5. Pantai Sari Goang		Sari Goang merupakan laguna yang sangat indah, terdapat lubang penghubung antar kelaut sehingga menimbulkan bunyi mendesis yang unik ketika ombak menghempas masuk dan keluar dari lubang tersebut. Terdapat dua nama lain di sekitar Sari Goang yang memiliki nama asal kata Sari, diantaranya Sari Surak dan Sari Pandan. Surak menurut bahasa artinya Rusa, dan Pandan artinya daun pandan.	Wisatawan dalam melakukan <i>cliff jumping</i> di sekitar area sini.

- **Atraksi Hayati**

Taman Wisata Alam Gunung Tunak merupakan hutan yang berada pada ketinggian 0 – 105 mdpl. Sebagian besar Hutan ini merupakan hutan sekunder yang secara perlahan pulih dan berfungsi sebagaimana umumnya hutan. Berikut ini deskripsi mengenai flora dan fauna di Taman Wisata Alam Gunung Tunak

1. Flora

Taman Wisata Alam Gunung Tunak memiliki potensi flora yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari keanekaragaman jenis tumbuhan yang ada. Dilihat dari aspek permudaan formasi hutan taman wisata alam gunung tunak yang merupakan perwakilan tipe ekosistem hutan musim dataran rendah dengan permudaan yang cukup baik. Hal ini diindikasikan dengan rapatnya tanaman dibawah Strata Tajuk.

Vegetasi hutan kawasan twa gunung tunak sebagian besar didominasi oleh jenis tanaman berkayu, antara lain: Klokos Udang (*Chalophilum Inophilum*), Kukun (*Shiutenia Ovata*), Kesambi, Asam (*Tamarindus Indicus*), Berora, Dadap, Waru dan Kedondong hutan. Disamping itu juga terdapat hutan homogeny yang terdiri atas bambu dan vegetasi savanna. Vegetasi lain yang ditemui di kawasan ini berupa semak- semak yang didominasi Lantana (*Lantana sp*) dan Kirinyu (*Euphatorium sp*).

2. Fauna

Taman Wisata Alam Gunung Tunak adalah hutan dengan perwakilan tipe ekosistem dataran rendah yang merupakan habitat berbagai jenis satwa, antara lain: Babi hutan, Kowak malam merah (*Nycticorax Caledonicus*), Kepodang, kera abu-abu, rusa, Kipasan belalang, Kelinci, Raja udang, Pelilit, Ayam hutan,

Kecial kuning, Kupu- kupu dan berbagai jenis hewan lainnya. Di dalam hutan Gunung Tunak, dapat ditemui gundukan sarang burung langka berikut Megapodius/burung gosong (Megapodius reinwardtii) berikut burungnya yang dilindungi undang-undang dan menjadi buruan wisatawan internasional untuk mendapatkan gambarnya di alam, dan jika beruntung anda akan pula menjumpai rusa - rusa timor yang menyelisip diantara semak belukar.

2) Atraksi wisata budaya

Aktivitas sosial dan budaya masyarakat di sekitar destinasi pariwisata Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tunak juga menjadi salah satu potensi dan daya tarik wisata yang dapat mendukung pengembangan pariwisata khususnya pada destinasi pariwisata. Menurut salah satu tokoh masyarakat Pujut, Gde Tuan Belas, masyarakat Pujut khususnya masyarakat Desa Mertak yang tinggal sekitar Taman Wisata Alam Gunung Tunak hingga saat ini masih sangat kuat dalam melestarikan tradisi, adat-istiadatnya. Dengan demikian mereka tidak terpengaruh dengan kegiatan kepariwisataan dan budaya wisatawan yang berkunjung pada destinasi pariwisata ini, meskipun wisatawan rutin berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

Kondisi budaya tersebut sangat ideal sebagai daya tarik wisata yang sangat diminati wisatawan terutama bagi wisatawan mancanegara yang menyukai wisata alam dan budaya berdampingan dalam satu destinasi. Menurut tokoh budayawan Sasak, Gede Tuan Dodek, masyarakat Sasak yang tinggal di sekitar TWA Gunung Tunak merupakan masyarakat Sasak keturunan Pujut Jonggat yang memiliki berbagai bentuk kegiatan sosial budaya dan ada-istiadat hampir sama dengan di masyarakat Sasak yang lain. Yang membedakan menurutnya adalah Bahasa Sasak Pujut Jonggat yang *beriyak beriku*. Dijelaskan oleh penulis buku itu, upacara yang biasa dilakukan masyarakat Sasak itu dimulai saat seseorang lahir sampai meninggal dunia. Sebagai contoh upacara-upacara yang dilakukan pada saat pernikahan yaitu *Sorong Serah Aji Krame*, maupun tradisi *Nyongkolan*. Kedua upacara merupakan salah satu upacara adat Sasak di Lombok yang selalu dihadiri dan diminati wisatawan yang berkunjung pada Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tunak terutama oleh wisatawan mancanegara. Pada kegiatan upacara tersebut wisatawan berpartisipasi aktif, seperti pada upacara adat istiadat khususnya pada upacara Begawe dan nyongkolan.

Selain itu juga, setiap tahunnya juga tempat ini memiliki tradisi Petaek Kao atau menaikkan Kerbau yang digelar pada saat bulan Sepuluh penanggalan sasak yaitu antara Februari dan Maret. Tradisi ini dapat membuat wisatawan tertarik untuk mencobanya dan biasanya juga wisatawan ikut memandikan kerbau yang sudah berendam di lumpur.

3) Atraksi buatan manusia itu sendiri

- Pusat Ekologi Kupu-Kupu.

Dibangun atas kerjasama Indonesia dengan Korea Selatan, difungsikan sebagai media edukasi dan sarana wisata. Meskipun di sepanjang jalur dari Perempung menuju Pantai Teluk Ujung dan kearah Bile Sayak banyak ditemukan kupu-kupu pada musimnya, namun di pusat ekologi kupu- kupu pengunjung diharapkan dapat belajar dan menikmati

keindahan kapak sayap sang kupu- kupu. Di TWA Gunung Tunak ini ditemui sekitar 40an jenis kupu-kupu diantaranya: jenis *papilio Peranthus*, *Triodes Helena*, *Hebomoia Glaucipe*, *Cethosia Penthesilea* dan lainnya.

- Sanctuary Rusa Timor
TWA juga memiliki fasilitas Sanctuary rusa timor (*Cervus Timorensis*) sebagai salah satu upaya penyelamatan satwa yang dapat juga menjadi sarana pendidikan dan penelitian bagi masyarakat.

3.2.2 Amenitas

Di Taman Wisata Alam Gunung Tunak terdapat sejumlah fasilitas wisata. Ini dimulai dari area pintu gerbang utama terdapat beberapa fasilitas seperti:

- a. Pusat informasi, tempat bagi calon pengunjung untuk membeli tiket masuk dan mendapatkan informasi sekilas mengenai taman wisata alam gunung tunak.
- b. Gedung serba guna yang digunakan sebagai lokasi tempat pertemuan, pendidikan lingkungan mini theater dan fasilitas lain seperti café, musholla dan tokocinderamata.
- c. Pondok Wisata, TWA Gunung Tunak memiliki pemandangan pantai yang indah, untuk memfasilitasi tamu menikmati keindahan twa gunung. tunak, dibangun pondok wisata sebanyak 10 unit cottage dengan fasilitas kamar mandi dengan shower/air panas, ac dan televisi dengan kamar menghadap ke Teluk Bumbangan dan pantai Gerupuk di balik bukit. Di senja hari dapat menikmati matahari terbenam sembari bersantai/yoga di halaman cottage.
- d. Pondok pemandu merupakan fasilitas pengunjung untuk menyewa jasa pemandu wisata yang dikelola oleh kelompok masyarakat "TunakBesopoq".
- e. Areal perkemahan,
Terletak bersebelahan dengan pusat ekologi kupu-kupu terdapat areal perkemahan yang diperuntukkan bagi pengunjung yang ingin menikmati suasana malam di Gunung Tunak baik sendiri maupun berkelompok. Areal ini dapat menampung sekitar 50 tenda dome dengan kapasitas 4 orang.

3.2.3 Aksesibilitas

TWA Gunung Tunak terletak di Desa Mertak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Untuk sampai di tempat ini sangat mudah mulai dari Bandara International Lombok menempuh waktu sekitar satu jam perjalanan. Kemudian jika perjalanan kendaraan darat dari Mataram atau Senggigi-Praya-Sengkol-Kuta-Desa Mertak- Tunak dapat menempuh jarak ± 85 km atau menempuh waktu 2,5 jam.

3.2.4 Ancilliary (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan Tambahan yang disediakan oleh Pemerintah daerah dan Pemerintah Pusat sudah cukup memadai terdiri dari jalan raya dan listrik, serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan peraturan daerah tentang desa wisata. Ancilliary lain yang mendukung kepariwisataan di Gunung Tunak adalah adanya lembaga pengelolaan dalam hal ini BKSDA NTB, Tourist Information Dinas Pariwisata NTB dan Kabupaten Lombok Tengah, dan masyarakat yang tergabung di dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tunak Besopoq.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Taman Wisata Alam Gunung Tunak memiliki tiga jenis atraksi untuk menarik kunjungan wisatawan, yaitu 1) *Natural Resources* (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri;
2. Taman Wisata Alam Gunung Tunak terdapat sejumlah fasilitas wisata atau amenitas yang terdiri dari Pusat informasi, Gedung serba guna, Pondok Wisata, Pondok pemandu dan Areal perkemahan;
3. Akses menuju TWA Gunung Tunak dengan jalan raya, namun akses antar lokasi di TWA tersebut masih kurang bagus. Taman ini hanya bisa diakses dengan kendaraan pribadi.
4. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan) yang disediakan oleh Pemerintah daerah dan Pemerintah Pusat sudah cukup memadai terdiri dari jalan raya dan listrik, serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan peraturan daerah tentang desa wisata. *Ancillary* yang mendukung kepariwisataan di Gunung Tunak adalah adanya lembaga pengelolaan dalam hal ini BKSDA NTB, *Tourist Information* Dinas Pariwisata NTB dan Kabupaten Lombok Tengah, dan masyarakat yang tergabung di dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tunak Besopoq.

Dari kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Untuk kelestarian TWA Gunung Tunak maka Amenitas perlu dikembangkan tetapi di luar taman wisata tersebut yaitu dengan memanfaatkan potensi Desa Mertak dan Kelompok Sadar Wisata Tunak Besopoq.
- 2) Bentuk amenitas yang bisa dikembangkan di Desa Mertak adalah Homestay
- 3) Jalur angkutan umum dan kendaraan umum perintis perlu disediakan oleh pemerintah daerah untuk membawa wisatawan di hari-hari tertentu.
- 4) Beberapa jalan penghubung antar spot di dalam taman perlu diperbaiki dan diberikan penerangan jalan.
- 5) Untuk menarik wisatawan dengan keinginan khusus seperti wisatawan edukasi maka fasilitas edukasi perlu ditingkatkan. Demikian juga dengan pemandu yang menguasai informasi mengenai makna edukasi TWA Gunung Tunak perlu ditambah jumlahnya.
- 6) Penelitian ini perlu dilanjutkan dengan meneliti mengenai konsumen atau wisatawan yang datang ke TWA Gunung Tunak sehingga didapatkan informasi mengenai persepsi dan preferensi mereka tentang TWA tersebut. Dari informasi ini kemudian dapat diolah menjadi saran untuk penentuan strategi pemasaran TWA Gunung Tunak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah dihaturkan ke hadirat Allah SWT Tuhan yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang karena berkat rahmat dan hidayahNya penelitian ini terwujud. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Rektor Universitas Mataram dan jajaran, Dekan FEB Universitas Mataram dan jajaran, Ketua LPPM Universitas Mataram dan jajaran, Keluarga kami tercinta yang selalu memberikan dukungan moril maupun materiil.

6. DAFTAR REFRENSI

- [1] Yoeti, Oka A. . (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa, Bandung.
- [2] Amdani, S., 2008 *Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Pantai Di Kabupaten Gunung Kidul*, Skripsi Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta

- [3] Lupiyoadi, R. (2001). *Manajemen Pemasaran Jasa: Teori dan praktik*. Jakarta: PT. Salemba Emban Patria.
- [4] Setiawan, I. B. D. (2015) *Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. Laporan Penelitian. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana*
[Denpasarrepository.unud.ac.id/protected/storage/upload/penelitianSimdos/](https://denpasarrepository.unud.ac.id/protected/storage/upload/penelitianSimdos/)
- [5] Wanda, I. B. K. dan Pangestuti, E. (2018). *Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung (Survei pada Pengunjung Situs Trowulan)* *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol. 55 No. 3 Februari 2018 administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- [6] Way, I.H., Wuisang, CE dan Supardjo, S. (2016). *Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Propinsi Papua Barat, SPASIAL, 2016* - ejournal.unsrat.ac.id
- [7] Khotimah, K., Wilopo, dan Hakim, L. (2017). *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)* *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol. 41 No. 1 Januari 2017 administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- [8] Ardiansyah, I. & Maulida, R.G. (2020). *Kajian Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Untuk Pengembangan Kepariwisata Di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor* *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1. No. 4 2 September 2020
- [9] Sudjana, D. (2001). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- [10] <https://bksdantb.org/79/09/taman-wisata-alam-gunung-tunak-pujut-kabupaten-lombok-tengah/>, 2020.